

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sector Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017)

Lindah Sari
Hari Setiono, SE.,M.Si
Tatas Ridho Nugroho, S.Pd.,M.Pd

Universitas Islam Majapahit
Mojokerto

ABSTRACT

Good corporate governance is needed to build the trust of the public and the international community as an absolute requirement for the company to develop well and healthily, as well as a set of rules that establish relationships between shareholders, management of creditors, government, employees and other internal and external stakeholders with respect to their rights and obligations, or in other words as a system that directs and controls the company. This study aims to determine the effect of the implementation of *good corporate governance* from the elements of the board of commissioners and the board of directors, and the size of the company on the performance of food and beverage manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. This study uses quantitative methods with associative approach. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing with T Partial Test and Simultaneous Significance Test. The results of the study partially show that the board of directors has a significant positive effect on company performance, the board of directors has a significant negative effect on the performance of the company, the size of the company does not affect the company's performance. The results of the study simultaneously the board of commissioners, board of directors, and company size simultaneously affect the company's performance as evidenced by the calculated F value > F table which is $3.102 > 2.83$ with a significance level of $0.037^b < 0,05$.

Keywords : *Good corporate governance, Board of Commissioners, Board of Directors, Company Size, Company Performance.*

ABSTRAK

Good corporate governance sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat, serta sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antar pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* dari unsur dewan komisaris dan dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan Uji Parsial T dan Uji Signifikansi Simultan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan dewan komisaris

berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $3,102 > 2,83$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037^b < 0,05$.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan.*

A. Pendahuluan

Industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan pada Bursa Efek Indonesia merupakan industri manufaktur. Sekitar 148 perusahaan industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub industri, diantaranya industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dan aneka industri. Kondisi perekonomian saat ini dengan banyaknya perusahaan menjadikan suatu persaingan yang ketat pada perusahaan manufaktur, meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu keharusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam penelitian memilih perusahaan sektor makanan dan minuman. Semakin lama jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia jumlahnya semakin meningkat dikarenakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman termasuk salah satu kebutuhan primer manusia. Oleh sebab itu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mempunyai peluang usaha dengan prospek yang baik.

Perusahaan sektor makanan dan minuman umumnya melakukan go public sebagai salah satu cara dalam memperoleh modal tambahan, hal ini juga di iringi dengan perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin membaik. Pada pertengahan tahun 2008 saat terjadinya krisis global, terbukti hanya industri makanan dan minuman yang dapat tetap bertahan (Chatib dalam Kompas, 2009)

Kinerja perusahaan yang baik tidak lepas dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), permasalahan *good corporate governance* di Indonesia mengemuka sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia, dan semakin menjadi perhatian yang diakibatkan oleh banyak terungkapnya kasus manipulasi laporan keuangan. Yang menjadi pemicu dan merupakan alasan runtuhnya beberapa perusahaan di Indonesia adalah rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, tidak efisiennya laporan keuangan dan masih kurangnya penegakan hukum perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan cenderung melindungi pemegang saham minoritas (Hardikasari, 2011).

Good corporate governance merupakan mekanisme yang berperan sebagai pengendali dan mengarahkan perusahaan guna operasional dalam suatu perusahaan dapat berjalan sesuai harapan para pemangku kepentingan atau stakeholders. Lebih lanjut *corporate governance* adalah sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya jangka panjang perusahaan untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan. Dari definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa *corporate governance* adalah rangkaian mekanisme yang didalamnya terdapat struktur, sistem dan proses yang dapat difungsikan oleh organ perusahaan dalam upaya pengendalian serta mengarahkan operasional perusahaan demi terciptanya kondisi perusahaan seperti yang diharapkan.

Unsur-unsur *corporate governance* terbagi menjadi dua, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Unsur internal perusahaan adalah pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, manajer, karyawan atau serikat pekerja, sistem *reward* atau penghargaan atas dasar kinerja dan komite audit. Sedangkan

unsur eksternal perusahaan adalah undang-undang beserta perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang memihak kepentingan public bukan golongan, pemberi pinjaman serta lembaga pengesahan legalitas (Sutedi, 2012). Dalam penelitian ini, unsur *good corporate governance* dibatasi pada unsure dewan komisaris dan dewan direksi.

Dewan komisaris merupakan penunjukan perusahaan atas pendelegasian dalam melakukan kontroling perusahaan. Dewan komisaris merupakan mekanisme utama atas pendelegasian perusahaan untuk melaksanakan pengawasan dari prinsipal dan melakukan control terhadap perilaku oportunistis manajemen. Dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris, diharapkan manajemen dapat lebih memnuhi tanggungjawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, Selain itu, sebagai pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.

Dewan direksi merupakan pihak yang bertugas melakukan kegiatan operasional perusahaan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa dewan direksi bertindak sebagai bagian perusahaan yang mempunyai tugas serta tanggungjawab dalam pengelolaan perusahaan. setiap anggota dewan direksi mempunyai kewajiban melaksanakan tugas dan kewenangan untuk mengambil keputusan sesuai dengan *job description*. Akan tetapi pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh setiap anggota direksi merupakan dan menjadi tanggungjawab bersama.

Dewan direksi bertanggungjawab penuh terhadap operasional perusahaan demi terwujudnya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, memastikan kepengurusan perusahaan dan memastikan usaha yang berkesinambungan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Selain *good corporate governance*, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Besarnya total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar suatu perusahaan dapat dijadikan penilaian untuk besar atau kecilnya suatu perusahaan, (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Besarnya keuntungan dan kerugian perusahaan serta biaya operasional perusahaan antara perusahaan yang mempunyai aset yang besar dengan aset yang lebih kecil tentunya berbeda. Untuk itu, berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, penulis mengambil judul “PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah sekaligus membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. (2) Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. (3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

B. Teori – teori yang Berhubungan dengan Variabel Penelitian

Pengertian *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan *standarisasi* yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka dalam pengndalian dan pengelolaan perusahaan, Effendi (2016).

Agoes dan Ardana (2013:101), *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, *good corporate governance* juga disebut sebagai suatu proses transparansi dalam penentuan tujuan, pencapaian serta penilaian kinerja perusahaan.

Prinsip *Corporate Governance*

Corporate Governanc ememiliki beberapa prinsip dan dapat ditetapkan pada setiap aspek bisnis dan semua jajaran perusahaan. Prinsip *corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran.

1. **Transpransi**

Untuk menjaga obyektifitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang real dan relevan dengan cara yang mudah dijangkau dan dapat dipahami oleh *stakeholders*..

2. **Akuntabilitas**

Kinerja perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya, oleh sebab itu perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur. Akuntabilitas merupakan hal dibutuhkan perusahaan demi tercapainya kinerja perusahaan yang berkesinambungan.

3. **Responsibilitas**

Perusahaan mempunyai tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mematuhi undang-undang yang berlaku, sehingga usaha dalam jangka panjang dapat terpelihara secara berkesinambungan.

4. **Independensi**

Pengelolaan perusahaan harus dilakukan organ perusahaan secara independen agar terwujud suatu perusahaan yang dapat berjalan serta berfungsi tanpa adanya suatu intervensi dan dominasi.

5. **Kewajaran**

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholders* berdasarkan perlakuan yang setara dan manfaat yang wajar.

Struktur *Corporate Governance*

Stoner et al dalam Arifin (2005) mendefinisikan struktur sebagai suatu cara untuk membagi aktivitas, mengorganisir, dan mengkoordinasi dalam suatu organisasi. Struktur merupakan suatu bentuk kerangka dasar untuk menjalankan penerapan dari prinsip yang ada agar dapat digunakan, bekerja dan melaksanakan suatu fungsi dengan baik. Struktur *corporate governance* merupakan suatu hubungan berbagai kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Arahan dari struktur *corporate governance* berguna dalam menentukan arah strategis perusahaan, sistematisasi kinerja serta pengawasan kinerja perusahaan. Pada dasarnya struktur *corporate governance* sebagai dasar legalitas berdirinya suatu entitas telah diatur oleh undang-undang. Sistem hukum di Indonesia sangat kental dipengaruhi oleh sistem hukum Belanda, sehingga dalam struktur *corporate governance* yang dianut di Indonesia juga dipengaruhi oleh struktur yang berlaku di Belanda.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan kontroling sesuai dan memberikan pertimbangan kepada dewan direksi. Fungsi kontroling yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis teori agensi. Di dalam suatu perusahaan dewan komisaris merupakan pendelegasian mekanisme internal untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan prinsipal dan melakukan kontrol terhadap perilaku oprtunis manajemen serta dewan komisaris bertindak sebagai jembatan antara pihak kepentingan prinsipal dan manajer didalam perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakann bahwa dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab secara keseluruhan untuk melakukan kontrol dan masukan kepada dewan direksi dan memastikan perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*.

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang ditugaskan untuk pelaksanaan operasional dan pengelolaan perusahaan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa dewan direksi bertindak sebagai bagian perusahaan yang mempunyai tugas serta tanggungjawab secara kolegal dalam pengelolaan perusahaan. setiap anggota dewan direksi mempunyai kewajiban melaksanakan tugas dan kewenangan untuk mengambil keputusan sesuai dengan *job description*. Akan tetapi pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh setiap anggota direksi merupakan

dan menjadi tanggungjawab bersama. Dewan direksi bertanggungjawab penuh terhadap operasional perusahaan demi terwujudnya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, memastikan kepengurusan perusahaan dan memastikan usaha yang berkesinambungan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

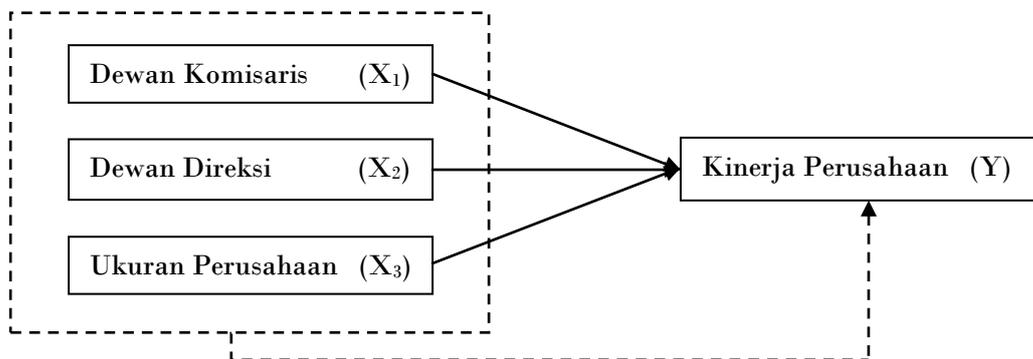
Ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam tata kelola perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat menggambarkan permodalan perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan dapat dipartikan semakin besar pula keuangan yang dikelola dan semakin kompleks pula dalam pengelolaannya.

Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai dengan waktu beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya berubah dan biaya tetap, maka akan memperoleh keuntungan atau laba. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya berubah dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan tolak ukur dari pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Moerdiyanto (2011) mengatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang dilakukan dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, jika kinerja perusahaan meningkat dapat dilihat dari besarnya kegiatan perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan berbeda tergantung dari ukuran perusahaan yang bergerak.

C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : data diolah oleh peneliti

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris mempunyai tugas melakukan control dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan, dewan komisaris tidak memiliki kekuasaan ataupun kewenangan langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah melakukan evaluasi kinerja dewan direksi, oleh karena itu kedudukan dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan prinsipal dalam sebuah perusahaan.

Yermack, D (1996) mengatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dapat mengakibatkan pada makin buruknya kinerja perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyak dewan komisaris maka organisasi akan menemui kesulitan dalam implementasi tugasnya. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₁ : ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Dengan adanya pemisahan atau pembagian peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kewenangan yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hardikasi (2011) menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan yang lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₂ : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan cara melihat besarnya total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan yang ada dalam perusahaan.

Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dalam menungjung kerjanya pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang besar, akan tetapi pada sisi lain perusahaan akan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

E. Metode Penelitian

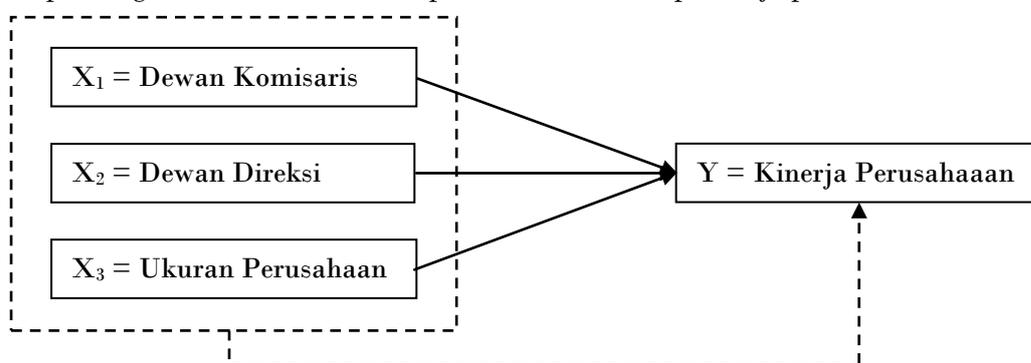
Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian.

Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat *positivism* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random.

Menurut Wijaya (2013) menyebutkan bahwa penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih yang sifatnya sebab akibat atau kausalitas.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur pengaruh penerapan good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 2 : Desain Penelitian

Sumber : data diolah oleh peneliti

Keterangan :

—————> :Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

- - - - -> :Pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat

Populasi dan Sampel

Sugiono (2012:117) menyatakan populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 yang berjumlah 18 perusahaan.

Sugiyono (2012:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara menetapkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2013 -2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode tahun 2013-2017 dan dinyatakan dalam Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki total aset positif selama periode tahun 2013 - 2017.
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menampilkan data dan informasi terkait dengan unsur *corporate governance* yaitu dewan komisaris dan dewan direksi.
5. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memenuhi 4 (empat) kriteria tersebut diatas.

Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2013 - 2017.	18
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode tahun 2013 -2017 dan dinyatakan dalam Rupiah.	11
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki total aset positif selama periode tahun 2013 -2017.	9
4	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menampilkan data dan informasi terkait dengan unsur <i>corporate governance</i> yaitu dewan komisaris dan dewan direksi.	18
5	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memenuhi 4 (empat) kriteria tersebut diatas.	9
	n selama 5 tahun = jumlah sampel perusahaan x 5	45

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada table 3.1, yang telah memenuhi seluruh kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dari total 18 perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017, maka untuk jumlah *n* (banyaknya observasi dalam kurun waktu) dalam penelitian ini adalah, 45 laporan perusahaan.

Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

Suharsimi Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:38) menyebutkan bahwa variabel merupakan atribut, sifat, obyek, ataupun aktivitas dengan variasi tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, operasional variabel adalah tanda atau konsep yang bisa diukur dan diamati. Selanjutnya untuk mempermudah penelitian dan pengukuran, maka variabel dalam penelitian ini didefinisikan dalam bentuk operasional. Dalam Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

Tabel 2
Defenisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator pengukuran	Skala
Kinerja perusahaan (dilihat dari kinerja keuangan)	Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.	$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Dewan komisaris	Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan kontroling sesuai dan memberikan pertimbangan kepada dewan direksi.	$Dewan\ Komisaris = \sum\ Dewan\ Komisaris$	Rasio
Dewan direksi	Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang ditugaskan untuk pelaksanaan operasional dan pengelolaan perusahaan.	$Dewan\ Direksi = \sum\ Dewan\ Direksi$	Rasio
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan adalah gambaran aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi total aset yang ada dalam perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$	Rasio

Sumber : data diolah oleh peneliti

Instrumen Penelitian

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010;201) dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini, peneliti melakukan pencatatan daftar nama perusahaan yang tercantum pada *annual report* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stocks Exchange*, periode tahun 2013 - 2017, kemudian peneliti melakukan kualifikasi dengan membuat dan menetapkan kriteria untuk pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis

2. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan level signifikansi 5%. Pengujian dilaksanakan terhadap masing-masing variabel independen serta variabel dependen.
- Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.
- Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*, SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : kinerja perusahaan

α : Intercept/konstanta

X_1 : Dewan Komisaris

X_2 : Dewan Direksi

X_3 : Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi dari Variabel Independen

e : Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dan menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji parsial T

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen

F. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	45	2	8	4,36	1,786
Dewan Direksi	45	3	9	5,24	1,873
Ukuran Perusahaan	45	26,40	31,10	28,2556	1,18409
Kinerja Perusahaan	45	0,02	0,95	0,1544	0,17176
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diketahui:

1. Nilai minimum dari dewan komisaris adalah 2 dan nilai maksimum dari dewan komisaris adalah 8. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari dewan komisaris adalah 4,36 dan 1,786.
2. Nilai minimum dari dewan direksi adalah 3 dan nilai maksimum dari dewan direksi adalah 9. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari dewan direksi adalah 5,24 dan 1,873.
3. Nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 26,40 dan nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah 31,10. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari ukuran perusahaan adalah 28,2556 dan 1,18409.
4. Nilai minimum dari kinerja perusahaan adalah 0,02 dan nilai maksimum dari kinerja perusahaan adalah 0,95. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari kinerja perusahaan adalah 0,1544 dan 0,17176.

Tabel 4
Hasil Uji Normlitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Kinerja Perusahaan
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,36	5,24	28,2556	,1544
	Std. Deviation	1,786	1,873	1,18409	,17176
Most Extreme Differences	Absolute	,332	,188	,154	,245
	Positive	,332	,188	,154	,245
	Negative	-,177	-,115	-,092	-,217
Test Statistic		,332	,188	,154	,245
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,009 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS

Dari tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel adalah lebih kecil dari α (0,05), sehingga data dari variabel penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

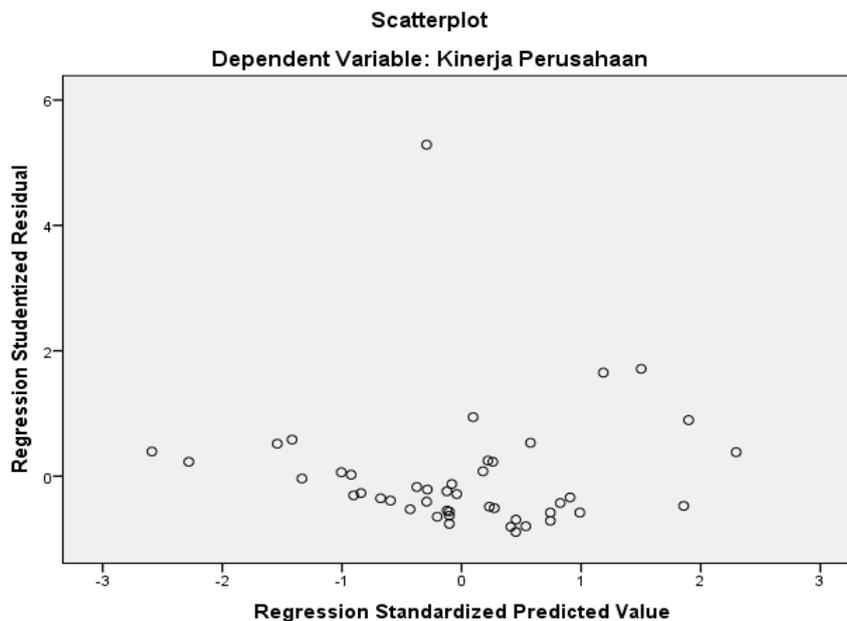
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Dewan Komisaris	,851	1,175
Dewan Direksi	,726	1,378
Ukuran Perusahaan	,777	1,288

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai VIF untuk variable untuk masing variable independen yaitu variable dewan komisaris sebesar 1,175, variabel dewan direksi 1,378, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,288.

Sementara nilai Tolerance untuk variabel Dewan Komisaris sebesar 0,851, variabel Dewan Direksi 0,726, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,777.

Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.



Gambar 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah SPSS

Dari grafik yang ditampilkan pada gambar 3, dapat dilihat bahwa tidak terlihat pola yang begitu jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga variabel penelitian dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,646	,621			-1,040	,304
Dewan Komisaris	,032	,015	,336		2,202	,033
Dewan Direksi	-,038	,015	-,414		-2,502	,016
Ukuran Perusahaan	,030	,023	,209		1,309	,198

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = (-0,646) + 0,032 X_1 + (-0,038) X_2 + 0,030 X_3 + e$$

Keterangan :

1. Kostanta sebesar -0,646 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai kinerja perusahaan sebesar -0,646.
2. X_1 adalah variabel dewan komisaris yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,032. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel dewan komisaris maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan 0,032 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. X_2 adalah variabel dewan direksi yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,038. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel dewan direksi maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan -0,038 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. X_3 adalah variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,030. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan 0,030 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,430 ^a	0,185	0,125

Sumber : data diolah SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi pada table 7, maka diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,185 atau dalam presentase sama dengan 18,5%. Nilai tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependennya kinerja perusahaan sebesar 18,5 % , sementara sisanya 81,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil pengujian kriteria berikutnya menunjukkan nilai $R = 0,430^a$ yang artinya dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang tidak begitu kuat.

Pengujian Hasil Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Parsial T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,646	,621		-1,040	,304
	Dewan Komisaris	,032	,015	,336	2,202	,033
	Dewan Direksi	-,038	,015	-,414	-2,502	,016
	Ukuran Perusahaan	,030	,023	,209	1,309	,198

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji t secara parsial terhadap masing - masing variabel pada tabel 8, yang dapat di jelaskan, antara lain :

1. Hasil pengujian pertama berdasarkan berdasarkan nilai t hitung dan t table masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah :
 - a. pengujian pengaruh variabel dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan diketahui nilai t hitung $>$ t tabel, dimana $2,202 > 1,68288$ maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
 - b. pengujian pengaruh variabel dewan direksi terhadap kinerja perusahaan diketahui nilai t hitung $<$ t tabel, dimana $-2,502 < 1,68288$ maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
 - c. pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan diketahui nilai t hitung $<$ t tabel, dimana $1,309 < 1,68288$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Hasil pengujian kedua berdasarkan kriteria nilai signifikansi membuktikan bahwa dalam uji t terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah :
 - a. pengujian pengaruh variabel dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan diketahui nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. pengujian pengaruh variabel dewan direksi terhadap kinerja perusahaan diketahui nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - c. pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan diketahui nilai signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji F Statistik
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,240	3	,080	3,102	,037 ^b
	Residual	1,058	41	,026		
	Total	1,298	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pertama berdasarkan kriteria F hitung dan F tabel membuktikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3,102 > 2,83$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Hasil pengujian kedua berdasarkan kriteria nilai signifikansi membuktikan bahwa nilai $Sig < 0,05$, yaitu $0,037 < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

G. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dimana dalam Uji Parsial T memiliki nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,202 > 1,68288$ dengan tingkat signifikansi $0,033$ lebih kecil dari $0,05$ yang artinya dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.
2. Dewan Direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dimana dalam Uji Parsial T memiliki nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu $-2,502 < 1,68288$ dengan tingkat signifikansi $0,016$ lebih kecil dari $0,05$ yang artinya dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dimana dalam Uji Parsial T memiliki nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu $1,309 < 1,68288$ dengan tingkat signifikansi $0,198$ lebih besar dari $0,05$ yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan.
4. Dari hasil pengujian secara simultan, menunjukkan hasil bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3,102 > 2,83$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037^b < 0,05$ yang artinya variabel dewan komisaris (X_1), dewan direksi (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y).

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode atau kurun waktu dalam sampel penelitian sehingga jumlah sampel yang didapat dan diolah dapat lebih banyak.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba melakukan penelitian tidak hanya dari segi empiris atau kuantitatif saja, tetapi juga dari segi kualitatifnya.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari sektor perusahaan lain, selain perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, seperti perusahaan perbankan, seperti sektor perusahaan property real estate dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno dan I Cernik Ardana, 2013. *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2005. "Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No.10 vol.1. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

- Darmawati, D. dkk, 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2004
- Eka Hardikasari. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006. *Pedoman Umum Corporate Governance*.
- Moerdiyanto, 2011. *Tingkat Pendidikan Manajer Dan Kinerja Perusahaan Go Public (Hambatan Atau Peluang ?)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yermack, D., 1996. "Higher market valuation of companies with a small board of directors" *Journal of Financial Economics*, Vol 40, pp. 185 – 211.